

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menyajikan Informasi Teks Eksplanasi dalam Kurikulum 2013 Revisi di SMP/MTS

Dalam menjelaskan hakikat pembelajaran menyajikan informasi teks eksplanasi dalam kurikulum 2013, harus menjelaskan terlebih dahulu kompetensi inti dan kompetensi dasar. Untuk lebih rincinya mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar adalah sebagai berikut.

a. Kompetensi Inti

Dalam Kemendikbud No. 24 Pasal 2 Tahun 2016 (2016: 3) Bab II mengenai Kompetensi Inti dinyatakan:

Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Sebagaimana dimaksud pada ayat 1, kompetensi inti terdiri atas: a) kompetensi inti sikap spiritual; b) kompetensi inti sikap sosial; c) kompetensi inti pengetahuan; dan d) kompetensi inti keterampilan.

Penjabaran dari kompetensi inti untuk tingkat kelas VIII SMP/MTs adalah sebagai berikut.

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah KD 4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi dasar tersebut penulis jabarkan menjadi indikator pencapaian kompetensi (IPK), yaitu sebagai berikut.

4.10.1 Menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan identifikasi fenomena secara tepat

4.10.2 Menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan rangkaian kejadian secara tepat

4.10.3 Menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan ulasan secara tepat

4.10.4 Menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan konjungsi kausalitas secara tepat

4.10.5 Menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan konjungsi kronologis secara tepat

4.10.6 Menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan kata benda secara tepat

4.10.7 Menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan kata perisitilahan secara tepat

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik membaca, memahami dan mencermati teks eksplanasi yang diberikan guru, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan identifikasi fenomena secara tepat;
- 2) menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan rangkaian kejadian secara tepat;
- 3) menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan ulasan secara tepat;

- 4) menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan konjungsi kausalitas secara tepat;
- 5) menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan konjungsi kronologis secara tepat;
- 6) menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan kata benda secara tepat;
- 7) menyajikan informasi dalam bentuk teks eksplanasi yang sesuai dengan kata peristilahan secara tepat.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Dalam Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik mendapatkan berbagai jenis teks. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V* daring, pengertian teks adalah “Bahan tertulis untuk memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya”. Salah satu teks yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksplanasi. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* daring menyatakan, “Eksplanasi berarti penjelasan atau pemaparan”.

Dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu fenomena alam maupun sosial budaya secara jelas dan terperinci. Mulyadi, dkk (2016: 240) menyatakan “Teks eksplanasi adalah teks yang menceritakan proses

terjadinya sesuatu. Dengan adanya teks eksplanasi tersebut kita menjadi tahu gambaran kejadian suatu peristiwa secara jelas. Teks eksplanasi menggunakan fakta dan pernyataan yang memiliki kausalitas (sebab-akibat)". Hal senada dikemukakan oleh Setiyaningsih (2019:61) "Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan antara logika dan peristiwa. Teks eksplanasi ditulis untuk menjawab pertanyaan bagaimana atau mengapa".

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan proses suatu fenomena, baik fenomena alam, sosial, budaya, dan sebagainya secara lengkap dan terperinci disertai fakta dan hubungan kausalitas (sebab-akibat).

b. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Ciri-ciri teks eksplanasi perlu diketahui agar seseorang bisa dengan mudah mengenali teks eksplanasi. Memahami ciri-ciri teks eksplanasi juga bisa membantu seseorang menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar. Mengenai ciri-ciri teks eksplanasi, Setiyaningsih (2019:61) mengemukakan bahwa teks eksplanasi memiliki ciri- ciri sebagai berikut.

- 1) Struktur terdiri atas pernyataan umum, proses, dan penutup
- 2) Memuat informasi sesungguhnya/fakta
- 3) Memuat informasi bersifat keilmuan".

Kosasih (2014:131) pun mengemukakan ciri-ciri teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki topik berupa peristiwa atau fenomena
- 2) Informasi yang dimuat berupa fakta
- 3) Berpola kronologis (urutan waktu) atau kausalitas (sebab akibat)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ciri teks eksplanasi adalah teks yang memuat informasi disertai dengan fakta, bersifat keilmuan, serta menjelaskan peristiwa/fenomena dengan berpola kronologis (urutan waktu) atau kausalitas (sebab akibat).

c. Struktur Teks Eksplanasi

Setiap genre teks memiliki struktur. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* daring menyatakan, struktur adalah “Cara sesuatu disusun atau dibangun; susunan; bangunan” dan “yang disusun dengan pola tertentu”. Jadi, struktur teks eksplanasi adalah unsur pembangun sebuah teks yang menjadi bagian dari teks eksplanasi.

Setiyaningsih (2019:62) menyatakan,

struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Struktur teks eksplanasi memiliki kriteria khusus. Bagian pendahuluan berisi pernyataan umum, bagian isi berupa penjelasan proses/deretan penjas. Sementara itu, bagian penutup dapat berisi simpulan pada teks fenomena sosial, pernyataan penutup pada teks fenomena alam, atau interpretasi.

Kosasih (2014: 180) menjelaskan bahwa teks eksplanasi dibangun oleh bagian-bagian berikut.

- 1) Bagian identifikasi fenomena. Menjelaskan sesuatu yang akan dibahas. Hal tersebut bisa terkait fenomena alam, sosial, budaya, dll.
- 2) Bagian penggambaran rangkaian kejadian. Pada bagian ini dijelaskan secara rinci mengenai fenomena yang sesuai dengan identifikasi fenomena.
- 3) Ulasan, berupa komentar atau penilaian terhadap kejadian yang dipaparkan.

Kemendikbud (2016: 138-139) menjelaskan ada tiga bagian struktur teks eksplanasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, atau fenomena-fenomena lainnya.
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian, sebagai perincian atas kejadian yang relevan dengan identifikasi fenomena. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas ataupun kronologis.
- 3) Ulasan, berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, serta ulasan atau simpulan dari teks eksplanasi.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Dalam sebuah teks, terdapat aturan-aturan yang digunakan untuk menciptakan atau membuat suatu kalimat. Aturan-aturan itu disebut dengan kaidah kebahasaan. Mulyadi, dkk (2016:241) mengemukakan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti *kemudian, pada akhirnya, lalu, setelah itu*.
- 2) Penggunaan konjungsi kausalitas, seperti *sebab, karena, oleh sebab itu*.
- 3) Teks eksplanasi juga banyak menggunakan kata ganti. Kata ganti langsung merujuk pada fenomena yang sedang dijelaskan, bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan untuk mengganti fenomena itu berupa kata ganti *ini, itu*, bukan kata ganti orang seperti *dia, ia, mereka*.

Kemendikbud (2016: 144-145) pun mengemukakan kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.
- 2) Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.
- 3) Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada ganti penceritanya. Misalnya; Kabupaten Bandung, burung, gerhana, kesenian daerah.
- 4) Sering dijumpai kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi terdiri dari penggunaan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda yang merujuk pada fenomena, dan kata teknis atau peristilahan.

e. Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi

Kegiatan menulis sebuah teks eksplanasi terlebih dahulu harus mengamati suatu peristiwa yang terjadi lalu memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi. Mengenai langkah-langkah penyusunan teks

eksplanasi, Wahono, dkk (2016: 126) mengemukakan, langkah-langkah menulis teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Mendata peristiwa dilingkungan sekitar
Peristiwa sehari-hari di lingkungan sekitar dapat dijadikan bahan untuk menulis teks eksplanasi. Misalnya, tentang udara yang setiap hari kita rasakan, penyebab udara pada pagi hari terasa dingin, sedangkan semakin siang udara semakin panas.
- 2) Mengamati suatu peristiwa
Setelah mendata peristiwa di lingkungan sekitar, tentukan salah satu peristiwa yang akan kamu amati lebih lanjut. Berdasarkan pengamatan yang kamu lakukan akan muncul ide penulisan teks eksplanasi
- 3) Mencatat urutan peristiwa
Dalam pengamatan, kamu sebaiknya juga mencatat hal yang sedang kamu amati. Urutan terjadinya suatu peristiwa penting diketahui dan dicatat untuk membuktikan kebenaran peristiwa tersebut.
- 4) Membuat kerangka teks eksplanasi
Setelah mendapat data dan fakta berkaitan dengan peristiwa yang kamu amati, susunlah kerangka karangan teks. Dalam struktur teks eksplanasi, tentukanlah hal-hal yang akan kamu bahas dan jelaskan.
- 5) Menulis teks eksplanasi
Kerangka karangan yang kamu buat akan mempermudah penulisan teks. Berdasarkan kerangka karangan, tuliskan teks menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Kosasih (2014:150) mengungkapkan, secara umum teks eksplanasi dimulai dengan identifikasi fenomena rangkaian peristiwa, dan akhirnya dengan ulasan/penyimpulan. Langkah-langkah penyusunan sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik atau suatu kejadian yang menarik, dikuasai, dan aktual
- 2) Menyusun kerangka teks, yakni dengan mengembangkan topik utama ke dalam rincian-rincian topik yang lebih spesifik. Topik-topik itu dapat disusun dengan urutan kronologis atau kausalitas
- 3) Mengumpulkan bahan, berupa fakta atau pendapat para ahli terkait dengan

kejadian yang dituliskan dari berbagai sumber, misalnya melalui observasi lapangan ataupun dengan studi literatur

- 4) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena/kejadian, proses kejadian, dan ulasan. Perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks eksplanasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis teks eksplanasi yaitu mendata/mengamati suatu peristiwa, menentukan topik, menyusun kerangka teks, mengumpulkan bahan dan membuat/mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi.

3. Hakikat Menyajikan Informasi Teks Eksplanasi

Kegiatan menyajikan berhubungan dengan komponen keterampilan berbahasa yakni menulis dan berbicara. Pengertian Menyajikan pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* daring yaitu mengemukakan (soal-soal untuk dibahas). Dalam penelitian ini, menyajikan berarti mengemukakan/menulis fenomena yang terjadi dalam bentuk teks eksplanasi secara tertulis. Oleh karena itu, peserta didik harus memahami terlebih dahulu informasi mengenai fenomena yang akan ditulis dalam bentuk teks eksplanasi.

Kemampuan menyajikan informasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023 menulis teks eksplanasi berdasarkan fenomena dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan dalam pembelajaran kurikulum 2013 karena model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat salah satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Hosnan (2014: 295) adalah “Suatu model pembelajaran pada suatu masalah autentik, sehingga peserta didik dapat mengetahui permasalahannya sendiri, mengembangkan keterampilan yang sudah dimiliki, yang membuat peserta didik lebih mandiri dan percaya diri.

Shoimin (2017: 130) mengemukakan, “*Problem Based Learning* (PBL) yaitu model pembelajaran yang mempunyai ciri adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan”. Pendapat serupa dikemukakan oleh Rusman dalam Fathurrohman (2015: 112), “*Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki keselarasan dalam menyajikan informasi teks eksplanasi. Peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dengan menelaah permasalahan yang terjadi di sekitar serta memecahkan masalah tersebut baik secara individu maupun berkelompok.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Sama halnya dengan macam-macam model pembelajaran lainnya, model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Warsono dan Hariyanto (2013: 151) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan orientasi masalah kepada peserta didik. Menjelaskan tujuan pembelajaran serta bahan dan alat yang diperlukan untuk penyelesaian masalah.
- 2) Guru membantu mendefinisikan masalah. Mengorganisasikan peserta didik dalam belajar menyelesaikan masalah.
- 3) Guru mendorong peserta didik mencari informasi yang sesuai. Mencari penjelasan terhadap pemecahan masalahnya.
- 4) Guru mendukung peserta didik untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- 5) Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil penyelidikannya dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Shoimin (2017: 131) mengemukakan sintak operasional *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

- 2) Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- 3) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Huda (2013: 272-273),

- 1) Pertama-tama, peserta didik disajikan suatu masalah.
- 2) Peserta didik mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka membrainstorming gagasanggagasanannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu tindakan rencana tindakan untuk menggarap masalah.
- 3) Peserta didik terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, website, masyarakat, dan observasi.
- 4) Peserta didik kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing informasi, melalui peer teaching atau cooperative learning atas masalah tertentu.
- 5) Peserta didik menyajikan solusi atas masalah.
- 6) Peserta didik mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis merumuskan Langkah-langkah *Problem*

Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menyajikan informasi teks eksplanasi sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Tahap	Kegiatan Pembelajaran
1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	a. 5 orang Peserta didik yang akan menjadi ketua dari masing-masing kelompok disuruh memilih Lembar Kerja Kelompok yang isinya memuat sebuah pertanyaan dari permasalahan nyata yang ada di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan teks eksplanasi. Permasalahan itu harus mereka sajikan menjadi teks eksplanasi. Pertanyaan-pertanyaan itu adalah sebagai berikut: - "Apa yang terjadi jika hutan ditebang secara berlebihan?" - "Kenapa suhu bumi semakin panas setiap tahun?" - "Kenapa banjir bisa terjadi?"
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	b. Peserta didik diberi arahan oleh guru untuk membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 6 -7 orang.
3. Membimbing peserta didik mencari informasi terhadap pemecahan masalahnya	c. Peserta didik bekerja secara berkelompok untuk mencari informasi yang relevan dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, koran. d. Peserta didik secara berkelompok saling bekerja sama, bertukar informasi dan berdiskusi.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	e. Peserta didik secara berkelompok mengembangkan permasalahan

	nyata tersebut menjadi teks eksplanasi. f. Setiap kelompok mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah.
5. Merefleksi atau mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah	g. Masing-masing kelompok lain memberikan tanggapan. h. Setelah presentasi, peserta didik dan guru merefleksikan apa yang telah mereka pelajari.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pelaksanaannya. Warsono dan Hariyanto (2013: 152) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut.

- 1) Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan akan tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yang ada bahkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memupuk rasa solidaritas sosial terhadap sesama teman satu kelompok dalam belajar.
- 3) Peserta didik akan semakin dekat dan akrab dengan guru karena ada interaksi dalam pembelajaran.
- 4) Kemungkinan peserta didik akan melakukan eksperimen untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Shoimin (2017: 132) mengenai kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut.

- 1) Peserta didik terdorong memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah bahkan pada dunia nyata

- 2) Membangun pengetahuan peserta didik melalui aktivitas belajar di dalam kelas
- 3) Fokus pada materi yang sesuai dengan suatu permasalahan
- 4) Saling berdiskusi untuk mencari jawaban suatu permasalahan dalam kelompok belajar
- 5) Kemampuan komunikasi yang terbentuk karena kegiatan diskusi dan hasil presentasi hasil pekerjaan dengan kelompok belajar
- 6) Saling membantu satu sama lain sehingga masing-masing individu tidak akan merasa kesulitan

Adapun kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Warsono dan Hariyanto (2013: 152) yaitu sebagai berikut.

- 1) Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mengantarkan peserta didik pada pemecahan masalah
- 2) Model pembelajaran ini memerlukan waktu yang panjang dan tidak menolak kemungkinan membutuhkan biaya yang mahal
- 3) Aktivitas di luar sekolah sulit terpantau oleh guru

Shoimin (2017: 132) pun mengemukakan kekurangan atau kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut.

- 1) Tidak semua materi pelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih cocok dalam pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang berkaitan dengan pemecahan masalah
- 2) Keragaman peserta didik yang tinggi dalam suatu kelas akan menjadi satu kesulitan dalam pembagian tugas

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bersosialisasi dan kemampuan menyelesaikan masalah para peserta didik. Sedangkan kekurangan model

pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah dengan baik dan tidak semua guru juga memiliki kemampuan yang baik membimbing peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Hani Latifah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Hani Latifah melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menganalisis Isi dan Mengembangkan Permasalahan Teks Debat (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X MA Cilendek Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)”. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menganalisis isi dan mengembangkan permasalahan pada teks debat. Persamaan penelitian yang telah penulis laksanakan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hani terdapat pada variabel bebas yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Hanya perbedaannya pada variabel terikat. Variabel terikat Hani adalah Teks Debat.

Sedangkan yang variabel terikat penulis adalah Teks Eksplanasi. Hani menyimpulkan bahwa penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif digunakan pada peserta didik kelas X MA Cilendek Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Anggapan Dasar

Menurut Heryadi (2010), anggapan dasar adalah sebuah prinsip yang menjadi dasar landasan perlunya penelitian ini dilaksanakan. berpendapat bahwa “Anggapan Dasar adalah prinsip- prinsip yang diyakini kebenarannya untuk dijadikan landasan yang mengarahkan perlunya penelitian dilakukan. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menyajikan informasi teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyajikan informasi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII.

D. Hipotesis

Heryadi (2010: 32) mengemukakan,

Hipotesis merupakan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkan. Hipotesis berasal dari gabungan dua kata, yakni *hipo* dan *thesis*. *Hipo* memiliki arti rendah sedangkan *thesis* memiliki arti pendapat. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih

rendah, pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) yang belum ditunjang oleh data lapangan yang bersifat faktual.

Berdasarkan anggapan dasar, penulis merumuskan hipotesis bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyajikan informasi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.